



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2014

Marchcella

**Abstrak :** Ada banyaknya KAP yang tersebar di Indonesia saat ini baik *big four* maupun non-*big four* membuat perusahaan-perusahaan mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau berganti KAP (*audit switch*). Penelitian ini ingin membuktikan apakah variabel-variabel yang dipilih mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Fenomena *auditor switching* yang diteliti hanya untuk perusahaan yang berganti KAP secara *voluntary* yang mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. Pengambilan sampel menggunakan *judgement sampling* dengan kriteria yang ditentukan. Analisis regresi logistik dijalankan pada program SPSS 20.0 dengan data yang di-*pooled*. Penelitian berhasil membuktikan pengaruh *finance distress* dalam keputusan perusahaan melakukan pergantian KAP. Sedangkan variabel opini auditor, peluang untuk memanipulasi *income*, dan kepemilikan publik tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *finance distress* akan cenderung melakukan *audit switching*.

**Abstract** There are many auditors that spread in Indonesia is currently both big four and non-big four make companies have some choices to continue to use auditor or changed its auditor (*audit switch*). This research to prove the variables can be chosen influence company's decision to make the change auditor. The phenomenon auditors switching that are examined only for the company changed its audit firm in voluntary which refers to Minister of Finance Indonesia Regulation Number 17/PMK.01 /2008. That the used data is data manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2013. Samples taking using judgement sampling with the criteria determined. Multiple regression analysis logistic run in the program SPSS 20.0 . with data pooled.Or prove the influence finance distress in company's decision to change audit firm. While the auditor's opinion, the chance to manipulate income, and public ownership does not prove it influence over the decision audit firm that will be done. So that it will be concluded that the company that is experiencing finance distress will tend to carry out an audit switching.

**Keyword :** pergantian KAP, *financial distress*, kepemilikan publik, peluang untuk memanipulasi *income*, opini auditor

## PEDAHULUAN

Ada banyaknya KAP yang tersebar di Indonesia saat ini baik *big four* maupun non-*big four* membuat perusahaan-perusahaan mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau berganti KAP (*audit switch*). Penelitian ini ingin membuktikan apakah

Hak cipta milik BKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mentranskripsikan atau menyalin seluruh atau sebagian dari isi buku ini tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel-variabel yang dipilih mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Variabel-variabel tersebut adalah opini auditor, peluang untuk memanipulasi *income*, kepemilikan publik, dan *finance distress*. Fenomena *auditor switching* yang diteliti hanya untuk perusahaan yang berganti KAP secara *voluntary* yang mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008.

*Auditor switching* merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Oleh karena itu, fokus peneliti adalah kepada klien sehingga membentuk hipotesis sebagai berikut; perusahaan yang mendapat opini auditor berupa wajar tanpa pengecualian maka cenderung tidak akan melakukan pergantian KAP, perusahaan dengan kepemilikan saham mayoritas dibawah 50% maka cenderung tidak akan melakukan pergantian KAP, kepemilikan publik dibawah 50% maka cenderung tidak akan melakukan pergantian KAP, dan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik maka cenderung tidak akan melakukan pergantian KAP.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori 1. Teori Stakeholder

Perusahaan adalah bagian dari beberapa elemen yang membentuk masyarakat dalam sistem sosial. Kondisi tersebut menciptakan sebuah hubungan timbal balik antara perusahaan dan para *stakeholder*. Hal ini berarti perusahaan harus melakukan peranannya secara dua arah yaitu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan itu sendiri maupun *stakeholder*. *Stakeholders* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Irwan (2009) perkembangan teori *stakeholder* diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha. Ada dua bentuk dalam pendekatan *stakeholders* :

1. *Old-corporate relation*. Pendekatan ini menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah dimana setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Selain itu, hubungan antar pemimpin dengan karyawan dan pemasok berjalan satu arah, kaku, dan berorientasi jangka pendek. Pendekatan tipe ini akan banyak menimbulkan konflik karena perusahaan memisahkan diri dari para *stakeholder* baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.
2. *New-corporate realtion*. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya sehingga perusahaan tidak hanya menempatkan dirinya sebagai bagian yang bekerja secara individu dalam sistem sosial masyarakat karena profesionalitas telah menjadi hal utama dalam pola hubungan ini. Pendekatan ini mengeliminasi kesenjangan status diantara para *stakeholder* perusahaan seperti yang ada pada *old-corporate relation*.

### 2. Teori Keagenan



Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *agent* (manajemen) dengan *principle* (*shareholder*). Terdapat tiga konflik kepentingan antara *principle* dengan *agent*, yaitu: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antaramanajer, *shareholders*, dan *debtholders* (Suparlan dan Andayani, 2010).

*Agent* memiliki tujuan untuk mendapatkan bonus atau insentif sebesar-besarnya atas hasil kerja yang telah dicapai. Sementara *principle* ingin memaksimalkan kesejahteraan dengan cara memperoleh pengembalian yang tinggi atas investasinya. Perbedaan tujuan ini menimbulkan konflik antara manajemen dan pemilik saham yang memicu adanya pergantian manajemen.

Pada manajemen, umumnya akan menerapkan metode akuntansi baru sehingga manajemen baru berharap lebih bisa bekerjasama dengan KAP pengganti serta mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen yang kemudian mendorong manajemen menyarankan dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Untuk mengatasi konflik tersebut menurut Weston dan Copeland (1995: 9), diperlukan tambahan pengeluaran (biaya keagenan). Ada empat mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi teori agensi, yaitu melalui kepemilikan insider, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan institusi.

### 3. Pergantian KAP

Rotasi KAP adalah perputaran pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Rotasi KAP terbagi menjadi dua jenis yaitu *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Rotasi KAP yang bersifat *mandatory* ini didasarkan atas peraturan yang berlaku menurut Sarbanes Oxley Act yang sudah banyak diadaptasi oleh berbagai negara termasuk salah satunya Indonesia.

Melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka selama jangka waktu tertentu.

Namun pergantian KAP juga bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) karena disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor klien maupun faktor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor. Mardiyah (2002), menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP, yaitu faktor klien (*Client-related factors*) dan faktor auditor. Faktor klien (*Client-related factors*) terdiri dari : kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, dan juga *Initial Public Offering* (IPO). Sedangkan faktor auditor (*Auditor-related factors*) terdiri dari : *fee* audit dan kualitas audit.

#### 4. Opini Audit

Perusahaan memerlukan jasa auditor independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangannya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor ini menghasilkan sebuah opini audit yang digunakan oleh para *shareholder* dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Menurut Halim (2003: 73) ada lima opini audit, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu :

##### a) Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit tipe ini merupakan laporan yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak baik oleh klien maupun oleh auditor.

Ada beberapa kondisi laporan keuangan yang harus dipenuhi untuk menilai laporan keuangan yang dianggap disajikan secara wajar kepada posisi keuangan dan hasil suatu organisasi agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu:

- 1) Standar akuntansi keuangan digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan.
- 2) Perubahan standar akuntansi keuangan dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

##### b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan

Suatu paragraf penjelasan dalam laporan audit diberikan oleh auditor dalam keadaan tertentu yang mungkin mengharuskannya melakukan hal tersebut, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

##### c) Pendapat wajar dengan pengecualian

Ada beberapa kondisi yang mengharuskan seorang auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian, diantaranya yaitu:

- 1) Klien membatasi ruang lingkup audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Kondisi-kondisi yang ada diluar kekuasaan klien ataupun auditor menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting
- 3) Laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan
- 4) Ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan

#### d) Pendapat tidak wajar

Pendapat ini merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Selain itu pendapat tidak wajar disebabkan karena ruang lingkup auditor dibatasi sehingga bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya tidak dapat dikumpulkan. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat diapakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

#### e) Pernyataan tidak memberikan pendapat

Jika auditor tidak memberikan pendapat atas objek audit, maka laporan ini disebut laporan tanpa pendapat (*disclaimer opinion*). Hal ini disebabkan beberapa kondisi, yaitu adanya pembatasan yang sifatnya luar biasa terhadap lingkungan auditnya, kemudian karena auditor tidak independen dalam hubungan dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*no opinion*) karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Menurut IAI (2001), laporan audit adalah suatu sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun dan untuk tidak mudah dipengaruhi, serta harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan memiliki suatu kepentingan dengan kliennya. Jadi, laporan audit berisi tentang opini auditor yang merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

### 5. Peluang Untuk Memanipulasi *Income*

Berdasarkan teori *stewardship* yang mengasumsikan bahwa manajemen yang bekerja dengan baik untuk pemegang saham, maka pihak perusahaan akan memilih KAP yang ukurannya sebanding dengan ukuran

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan karena ingin memiliki tetap memiliki reputasi yang baik dimata investor. (De Fond, 1992)

## 6. Kepemilikan publik

Kepemilikan publik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Kecenderungan yang terjadi, ketika suatu perusahaan yang saham mayoritasnya dipegang oleh masyarakat maka akan melakukan pergantian KAP ke KAP yang lebih berkualitas.

Menurut Guedhami *et al* (2006), menemukan bahwa kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan KAP.

## 7. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut Foster (1986) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari *financial distress* :

- a) Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
- b) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen, dan lain sebagainya.
- c) Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.

Kondisi keuangan perusahaan klien memiliki dampak penting terhadap pengambilan keputusan dalam mempertahankan perusahaan audit. *Financial distress* dapat membawa suatu perusahaan mengalami kegagalan (*corporate failure*) pada kontraknya yang akhirnya dapat dilakukan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, kreditur-kreditur, dan investor-investor (Ross dan Westerfield, 1996)

Pengertian *corporate failure* (kepailitan) di Indonesia mengacu pada Peraturan Pemerintah pengganti UU No. 1 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU Kepailitan (Muliaman D. Haddad dkk, 2003 : 10-11) yang menyebutkan :

- a) Debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan tidak dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya.
- b) Permohonan sebagaimana yang disebutkan pada butir (a), dapat juga diajukan oleh Kejaksaan untuk kepentingan umum.
- c) Selain istilah kepailitan dalam dunia bisnis dikenal pula istilah delisting.

## B. Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP:

- a) Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP



Opini audit yang diberikan oleh auditor merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan salah satu faktor untuk menilai kelayakan suatu perusahaan. Apabila opini audit yang diberikan oleh auditor tidak sesuai dengan keinginan pihak manajemen, maka ada kecenderungan manajemen mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor yang dapat memberikan opini yang sesuai dengan keinginan pihak manajemen.

Menurut Shen dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* mungkin akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana *top management* akan menekan *cost* dan memperbesar pendapatan sehingga mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan klien lebih menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya sehingga tidak terjadi pembengkakan *cost* dan penurunan harga saham. Oleh karena itu, klien berusaha sedapat mungkin menghindari untuk mendapatkan opini *unqualified*.

b) Pengaruh peluang untuk memanipulasi *income* terhadap Pergantian KAP

Berdasar teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa manajemen bekerja dengan baik untuk pemegang saham, maka dalam hal ini pihak perusahaan memilih KAP yang ukurannya sebanding dengan ukuran perusahaan karena ingin tetap mempunyai reputasi yang baik di mata investor. (DeFond,1992) Peluang yang tinggi untuk melakukan manipulasi *income* akan mendorong terjadinya pergantian auditor. Dalam hal ini pihak manajemen akan berpikir bahwa auditor sebelumnya akan mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan, untuk itu dari pihak manajemen menginginkan pergantian auditor untuk mencegah hal itu terjadi. Dengan alasan bahwa auditor yang baru bisa di kelabui dan tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Dengan pergantian auditor yang lama ke yang baru, pihak manajemen berharap auditor yang baru akan lebih kecil kemungkinannya untuk menemukan celah dalam laporan keuangan yang sudah dimanipulasi oleh pihak perusahaan.

c) Pengaruh kepemilikan publik terhadap Pergantian KAP

Kepemilikan publik yang dimaksudkan disini ialah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh masyarakat maka akan butuh pengawasan yang lebih tinggi dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan pengawasan dalam mengaudit laporan keuangan maka pihak manajemen akan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana para pemegang saham ingin menekan *cost* dan mendapatkan *income* yang besar sehingga diperlukannya pengawasan yang tinggi dalam laporan keuangan perusahaan melalui proses audit yang baik. Untuk mendapatkan proses audit yang baik maka diperlukannya pergantian KAP untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



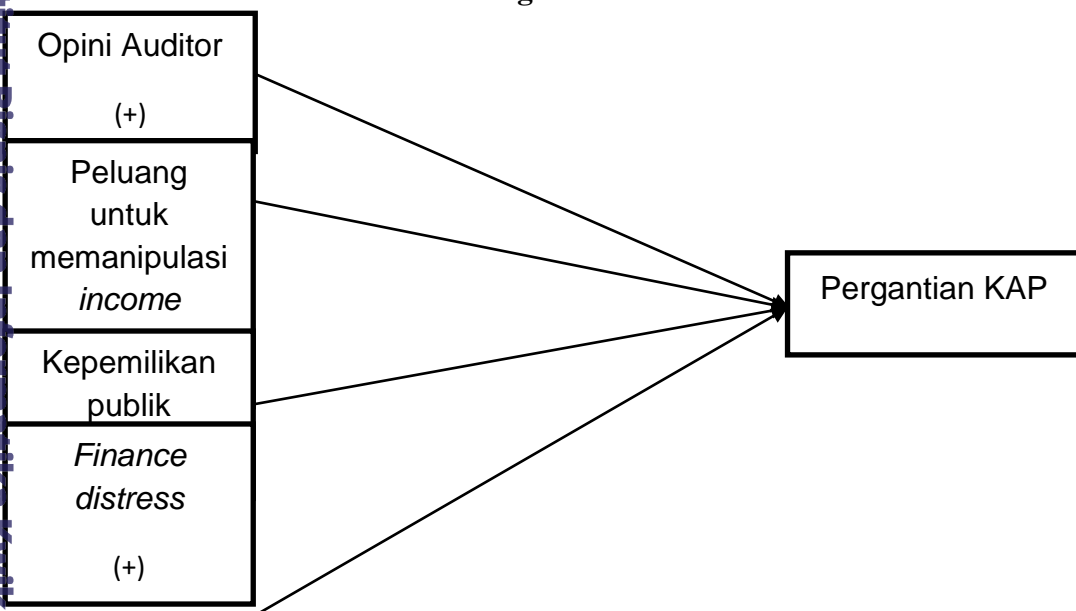
Menurut Guedhami *et al* (2006) menemukan bahwa kepemilikan saham yang menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan KAP.

d) Pengaruh *finance distress* terhadap Pergantian KAP

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran umum atas kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan ini memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Menurut Francis dan Wilson (1988) menyatakan bahwa perusahaan klien yang bangkrut dan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat mungkin lebih mencari auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi resiko litigasi daripada posisi keuangan yang sehat.

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan untuk berpindah KAP. Sehingga kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Hal ini berkaitan dengan teori sinyal dimana dalam teori ini mengatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja mempublikasikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit, dengan kata lain perusahaan mengirimkan signal kepada masyarakat yang mengindikasikan bahwa perusahaannya berkualitas baik yang kemudian diharapkan direspon kembali oleh masyarakat dengan baik pula. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka tentu saja perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP agar mendapatkan hasil audit yang memuaskan sehingga respon dari masyarakat tetap baik terhadap perusahaan tersebut.

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## D. Hipotesis

Berdasar kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- Ha1: Opini auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP
- Ha2: Peluang untuk memanipulasi *income* berpengaruh terhadap pergantian KAP
- Ha3: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap pergantian KAP
- Ha4: *Finance distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun obyek yang akan diteliti adalah data laporan keuangan untuk periode 2012-2013 untuk memperoleh data mengenai pergantian KAP, opini auditor, peluang untuk memanipulasi *income*, kepemilikan publik, dan *financial distress*.

### B. Desain Penelitian

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian dibedakan kedalam beberapa jenis menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan waktu, yang akan dijelaskan dibawah ini :

#### 1. Penelitian menurut Bidang

Penelitian ini sendiri termasuk ke dalam penelitian akademis. Penelitian akademis sendiri merupakan penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis, dan disertasi. Penelitian akademis merupakan sarana edukatif, sehingga lebih mementingkan validitas internal (cara mengolah data harus benar). Variabel penelitian akademis terbatas serta kecanggihan analisis disesuaikan dengan jenjang pendidikan S1, S2, dan S3. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian akademis.

#### 2. Penelitian menurut Tujuan

Penelitian ini sendiri merupakan penelitian tujuan. Penelitian tujuan merupakan penelitian terapan, karena penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan informasi apa yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah. Penelitian terapan dilakukan untuk tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian tujuan.

#### 3. Penelitian menurut Metode

Penelitian ini sendiri dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian KAP. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*.



#### 4. Penelitian menurut Tingkat Eksplanasinya

Penelitian ini untuk melihat apakah opini audit, peluang untuk memanipulasi *income*, kepemilikan publik, dan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP tanpa adanya hubungan antar masing-masing variabel.

#### 5. Penelitian menurut Waktu

Penelitian ini sendiri merupakan penelitian *cross sectional* dimana penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan hanya sekali dan mewakili suatu periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kedalam penelitian *cross sectional*.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### © Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian yang terkait dalam penelitian ini akan dijelaskan seperti dibawah ini :

#### 1. Variabel Dependen

Pergantian KAP merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai klien untuk melakukan perpindahan dari satu KAP ke KAP lainnya. Pergantian KAP sendiri dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun *voluntary*. Secara *mandatory* maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian KAP setiap enam tahun sebagaimana telah diatur dalam peraturan menteri keuangan. Sedangkan secara *voluntary* maka perusahaan melakukan pergantian KAP maupun pergantian auditor yang disebabkan oleh faktor klien.

Variabel perpindahan KAP sendiri merupakan variabel terpengaruh (variabel dependen) dimana sifat variabel ini adalah *dummy* variabel yang terdiri dari dua kategori, yakni Nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP secara *voluntary* dan Nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP secara *voluntary*.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a) Opini audit  
Opini auditor yang diharapkan diberikan kepada perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) sehingga sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 1. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 0.
- b) Peluang untuk memanipulasi *income*  
Peluang untuk memanipulasi *income* biasa dilakukan oleh pemilik saham mayoritas untuk mendapatkan bagian dividen yang lebih besar. Maka variabel ini diprosikan menggunakan persentase kepemilikan saham. Jika kepemilikan saham mayoritas diatas



50% maka diberi nilai 1 dan jika kepemilikan saham minoritas dibawah 50% maka diberi nilai 0.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

- c) **Kepemilikan publik**  
Kepemilikan publik yang dimaksudkan adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan / masyarakat. Variabel ini diproksikan menggunakan variabel *dummy*. Jika kepemilikan saham oleh publik lebih besar daripada kepemilikan saham internal akan diberi nilai 1 dan jika kepemilikan saham oleh publik lebih kecil daripada kepemilikan saham oleh pihak internal maka diberi nilai 0.
- d) **Financial distress**  
*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan yang dapat dihitung dengan menggunakan *Altman Z Score*, yang merupakan prediktor terbaik untuk mengukur status kesulitan perusahaan dalam studi akademis (Nassar *et al.*, 2006). Adapun pengukuran *financial distress* dengan menggunakan *Altman Z Score* adalah sebagai berikut :  

$$Z = 1,2 \frac{WC}{TA} + 1,4 \frac{RE}{TA} + 3,3 \frac{EBIT}{TA} + 0,6 \frac{MVE}{TL} + 0,999 \frac{S}{TA}$$

Keterangan :

  - WC : *Working Capital (Current Asset – Current Liabilities)*
  - TA : *Total Asset*
  - RE : *Retained Earning*
  - MVE: *Market Value of Equity*
  - TL : *Total Liabilities*
  - S : *Net Sales*

Skor :

  - Z > 2,99 : Zona aman
  - 1,80 < Z < 2,99 : Zona “abu-abu”
  - Z < 1,80 : Zona *distress*

Penelitian ini dirancang untuk mengamati faktor-faktor terkait opini audit, peluang untuk memanipulasi *income*, kepemilikan publik, dan *financial distress* terhadap pergantian KAP pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dimana data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit manufaktur periode 2012-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui buku *Indonesian Capital Market Directory* dan situs web BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## E. Teknik Pengambilan Sampel

© Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan manufaktur periode 2012-2013. Dalam populasi ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non probabilistic sampling*, yaitu metode *purposive sampling* tipe *judgement sampling*. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2012-2013
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember periode 2012-2013
4. Memiliki data yang lengkap yang diperlukan untuk diamati, yakni kepemilikan saham, opini auditor, dan laporan laba/rugi
5. Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP karena Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.
6. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang diaudit oleh sebuah entitas kantor akuntan publik dan bukan merupakan auditor pribadi.
7. Pergantian KAP harus bersifat *voluntary*.

Hasil dari proses pengambilan sampel dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini :

**Tabel 3.1**

### Proses pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur periode 2012-2013 (112 perusahaan x 2 tahun)	224
Jumlah perusahaan tidak sesuai kriteria : 1. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan 2. Perusahaan melakukan pergantian KAP secara <i>mandatory</i> 3. Perusahaan tidak mempunyai opini dari auditor	(10)
Jumlah sampel perusahaan manufaktur periode 2012-2013	214

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Kesamaan Koefisien

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah *pooling* data (penggabungan antara data *cross sectional* dan *time series*) dapat dilakukan. Dalam pengujian ini digunakan variabel *dummy* tahun dimana *dummy* tahun dibuat dengan menggunakan tahun 2012 sebagai tahun dasar yang berarti seluruh data tahun 2012 diberi nilai 0 dan untuk data tahun 2013 diberi nilai 1. Pada lampiran tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa variabel *dummy* tahun memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pooling Data**  
**(Lampiran 3 hal.61)**

	Sig.
OP	.657
MYRTYS	.193
PUB_OWN	.765
FD	.002
DT	.968
Step 1 <sup>a</sup>	
DT_OP	.447
DT_MYRTYS	.526
DT_PUB	.749
DT_FD	.571
Constant	.525

**2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood* (*-2LogL*) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2Log Likelihood* (*-2LogL*) pada akhir (*Block Number = 1*). Pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai *-2LogL* awal adalah sebesar 198.545. Namun setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai *-2LogL* akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 167.957. Penurunan nilai *-2LogL* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik dan penambahan variabel independen opini auditor, peluang untuk memanipulasi *income*, kepemilikan publik, dan *finance distress* ke dalam model memperbaiki model *fit* dan menunjukkan model regresi logistik yang lebih baik sehingga model regresi layak untuk pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.4**  
**Menilai Keseluruhan Model**  
**(Lampiran 3 hal.62)**

Iteration	-2 Log likelihood
-----------	-------------------

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	1	190.512
	2	176.063
	3	169.178
Step 1	4	167.987
	5	167.957
	6	167.957

### 3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan pada nilai *Nagelkerke's R Square*. Pada tabel 4.5 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,209. Nilai ini menunjukkan variabilitas perusahaan melakukan pergantian KAP (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel independen (opini auditor, peluang untuk memanipulasi *income*, kepemilikan publik, dan *finance distress*) sebesar 20,9%. Sedangkan sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model.

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Determinasi**  
**(Lampiran 3 hal.62)**

Step	Nagelkerke R Square
1	.209

### 4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas. Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil uji multikolonieritas dimana hasil koefisien antar variabel tidak ada yang melebihi 0,90. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolonieriras**

		Correlation Matrix				
		Constant	OP	MYRTYS	PUB_OWN	FD
Step 1	Constant	1.000	-.625	-.319	.058	-.485
	OP	-.625	1.000	-.065	-.079	.004
	MYRTYS	-.319	-.065	1.000	-.276	-.137
	PUB_OWN	.058	-.079	-.276	1.000	-.019
	FD	-.485	.004	-.137	-.019	1.000

### 5. Menguji Kelayakan Model Regresi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan *Chi-Square* sebesar 0,778 dimana nilai signifikansi ini jauh diatas 0,05. Maka hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 4.7**  
**Kelayakan Model Regresi**  
**(Lampiran 3 hal. 62)**

Step	Sig.
1	.778

**6. Tabel Klasifikasi 2 x 2**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tabel 4.8 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 11,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi ini, terdapat sebanyak 4 perusahaan (11,1%) yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP dari total 36 perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 98,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 185 perusahaan (98,9%) yang tidak melakukan pergantian KAP dari total 187 perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Ketepatan klasifikasi secara keseluruhan adalah sebesar 84,8%.

**Tabel 4.8**  
**Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	SWITCH 0	185	2	98.9
	SWITCH 1	32	4	11.1
	Overall Percentage			84.8

a. The cut value is ,500

**7. Model Regresi Logistik yang Terbentuk**

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5 persen. Maka dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel opini auditor (OP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,835. Nilai signifikansi ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel opini auditor (OP) tidak memiliki cukup bukti mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP (tolak  $H_{a1}$ ). Pengujian terhadap variabel peluang untuk memanipulasi *income* memiliki nilai signifikansi 0,273. Nilai ini berada diatas 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel peluang untuk memanipulasi *income* (MYRTYS) tidak memiliki cukup bukti mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP (tolak  $H_{a2}$ ). Pengujian terhadap variabel kepemilikan publik memiliki nilai signifikansi 0,847. Nilai ini berada diatas 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik (PUB\_OW) tidak memiliki cukup bukti mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP (tolak  $H_{a3}$ ). Pengujian terhadap variabel *finance distress* memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai ini berada dibawah 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel *finance distress* (FD) memiliki cukup bukti mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP (terima  $H_{a4}$ ). Hasil dari pengolahan data ini menghasilkan model sebagai berikut ini :

$$\ln \frac{p}{1-p} = - 0,536 + 0,090OP + 0,452MYRTS - 0,139PUB\_OW - 0.510FD + \epsilon$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**  
**(Lampiran 3 hal.63)**

	Sig.
OP	.835
MYRTYS	.273
Step 1 <sup>a</sup> PUB_OWN	.847
FD	.000
Constant	.249

### Pembahasan

Penelitian ini ingin membuktikan apakah terdapat hubungan antara opini auditor, peluang untuk memanipulasi *income*, kepemilikan publik, dan *financial distress* terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

1. Hubungan antara Opini Auditor dengan Pergantian KAP (Hipotesis 1)  
Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa opini auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,835 dan nilai  $\beta$  0,090. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor tidak cukup berpengaruh terhadap pergantian KAP namun memiliki arah yang positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *big four* cenderung tidak melakukan pergantian KAP karena perusahaan beranggapan bahwa KAP *big four* yang dipilih sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, perusahaan juga menilai KAP *big four* memberikan opini audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-big four* dimana hal ini didukung dengan adanya sumber daya manusia yang lebih kompeten yang dimiliki oleh KAP *big four*. Hal ini membuat perusahaan menilai bahwa pergantian secara *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela) tidak perlu dilakukan.





2. Hubungan antara Peluang untuk Memanipulasi *Income* dengan Pergantian KAP (Hipotesis 2).

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi peluang untuk memanipulasi *income* sebesar 0,273 dan nilai  $\beta$  sebesar 0,452. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 membuktikan bahwa peluang untuk memanipulasi *income* tidak cukup berpengaruh terhadap pergantian KAP namun memiliki arah yang positif. Hal ini dapat terjadi karena KAP *big four* memiliki kompetensi yang cukup baik dalam memberikan opini sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun untuk mengubah hasil opini audit yang telah diberikan.

3. Hubungan antara kepemilikan publik dengan Pergantian KAP (Hipotesis 3).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik variabel kepemilikan publik yang ada pada tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi 0,847 dan nilai  $\beta$  sebesar -0,139. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 variabel kepemilikan publik tidak cukup berpengaruh terhadap pergantian KAP dan memiliki arah yang negatif. Hal ini dapat dikarenakan dengan adanya kepemilikan publik maka pengawasan dari internalpun semakin ketat sehingga tidak memerlukan pergantian KAP untuk menambah pengawasan yang sudah ada.

4. Hubungan antara *finance distress* dengan Pergantian KAP (Hipotesis 4).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik variabel *finance distress* yang ada pada tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $\beta$  sebesar -0,510. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, variabel *finance distress* cukup berpengaruh terhadap pergantian KAP dan memiliki arah yang negatif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dengan kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak baik atau hampir mengalami kepailitan akan cenderung berganti KAP agar mendapat hasil opini audit yang diinginkan sehingga tidak mengalami kepailitan.

### Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Opini auditor tidak terbukti cukup berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP.
2. Peluang untuk memanipulasi *income* tidak terbukti cukup berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP.
3. Kepemilikan publik tidak cukup berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP.
4. *Finance distress* terbukti cukup berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

### Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan untuk pengembangan lebih lanjut mengingat keterbatasan penelitian, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan objek penelitian yang lebih luas lagi, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian, tidak hanya 2 tahun saja (2012-2013) sehingga dapat melihat lebih akurat penerapan faktor-faktor pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data primer guna mendapat hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan perkembangan jaman yang ada.
4. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain seperti pertumbuhan laba, kualitas audit, pergantian manajemen, dan kepemilikan saham internal yang dapat mempengaruhi pergantian KAP di perusahaan-perusahaan di Indonesia.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia n.d. *Indonesian Capital Market Directory 2007-2013*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia
- Cow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.
- DeFond, M., 1992. "The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching.", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- Edler, Ronald J et al, 2011, *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta: Salemba Empat
- Frangis, Jere R. dan Earl R. Wilson. 1988. "Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation". *The Accounting Review*, Vol. 63, No. 4, pp. 663-682
- Foster, George, 1986. *Financial Statement Analysis*. Second Edition. Prentice Hall International. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas sumatera Diponegoro, Semarang.
- Guedhami, O., Pittman, J.A. and Saffar, W. 2009. *Auditor choice in privated firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners*. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 48. pp. 151-171.
- Halim, Abdul, 2003, *Auditing I Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Irwan, Irwan, 2009, *Teori Stakeholder* diakses 15 Maret 2015 (<http://irwanirawan.net/author/irwanirawan/page/26/>)
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008*. Jakarta
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 3, No. 2, pp. 133-154.
- Mautz, Robert Kuhn dan Hussein Amer Sharaf, 1961, *The Philosophy of Auditing*, American Accounting Association



Muliaman D. Hadad, dkk. 2003. *Fungsi Intermediasi Bank Asing Dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Peraturan Perbankan



Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Nasser, Abdul and Emelin Abdul Wahid, 2006, *Auditor-Client Relationship ; the case of audit tenure and auditor swiching in Malaysia*. Managerial Auditing Journal, Vol 21, No 7.

Prastowo, Andri dan Frenawidayuarti Wilsya, 2009, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia*. Vol.1 No.1, pp. 62-75.

Ross, S. Westerfield & Jeff. 1996. *Corporate Finance, 4th Edition*. Chicago. Irwin.

Satrianti, Putu Diah, Ni Kadek Sinarwati, Lucy Sri Musmini. 2014. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. Volume. 2. Nomor. 1.

Schwartz dan Menon. 1985. "Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firms". The Accounting Review. Vol. LX. No. 2. April 1985. 248-261.

Sinarwati, N.K. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Suiparlan dan Andayani, W. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional XIII, Purwokerto*.

Suryanti, Lilik. 2013. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Industri Jasa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*.

Weston, Fred., dan Thomas E. Copeland, 1995, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Jilid 1. Alihbahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Gelora Aksara Pratama, Jakarta

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:  
 b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.